

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN MENJAHIT DI SKB TRENGGALEK

**Lingga Astiti**

link.asty22@gmail.com

**Widodo, S.Pd. M.Pd**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berawal dari fenomena rendahnya produktivitas para ibu dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk mengatasi itu maka SKB Trenggalek menyelenggarakan pelatihan keterampilan menjahit. Oleh karena itu tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit.

Pemberdayaan Perempuan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat dengan upaya sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan terlepas dari kemiskinan. Dan pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di SKB Trenggalek. Sumber datanya peserta didik, ketua dan tutor pelatihan menjahit. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data digunakan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

Temuan penelitian diperoleh deskripsi bahwa pelaksanaan pembelajaran di SKB Trenggalek dengan melihat pada sepuluh patokan dikmas berlangsung secara efektif. SKB Trenggalek berusaha memberdayakan peserta didiknya agar mereka lebih berdaya, memiliki penghasilan yang layak dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pihak lembaga memberi modal mesin jahit dan selanjutnya pihak lembaga mengawasi dan memonitoring perkembangan dari peserta didik.

Faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari pemerintah, yaitu dengan memberikan pelatihan secara gratis dan adanya pemberian mesin jahit gratis, tingginya antusias kaum ibu, tutor dan lembaga SKB Trenggalek. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ruang praktek yang sempit dan menjadi satu dengan aula depan, kurangnya dukungan dari suami serta kesibukan mengurus rumah tangga.

Hambatan di atas merupakan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Padahal pelatihan menjahit memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menjahit serta berwirausaha. Pemecahannya adalah meningkatkan kesadaran warga laki-laki melalui penyuluhan bahwa pemberdayaan perempuan sangat perlu dalam membantu dan menunjang pendapatan suami.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Keterampilan Menjahit.

## ABSTRACT

This research was done because of the low of mother's productivity phenomena in helping their family to reach prosperity. In order to overcome that problem, SKB Trenggalek organizes the sewing skill training. Therefore the purpose of this study is to describe and analyze the implementation and find the supporting and obstructing factors of the sewing skill training.

The women empowerment is an attempt to increase the dignity of the efforts so they can live better and in spite of poverty. And training is the act of increasing the knowledge and skill of an employe for doing a particular job.

The method that used was qualitative approach. The location of this study was in SKB Trenggalek. The data sources were the students, leader, and the sewing training tutor. The data collection technique was deeply interviewing, participative observation, and documentation. In this research, to increase the data reliance and validity the researcher used the credibility, dependability, conformability, and transferability.

The result of the study was found in a description that learning implementation in SKB Trenggalek based on 10 dikmas standards had done effectively. The SKB Trenggalek tried to empower the students in order to make them become more useful, has a proper income, and able to create their own job field. The institution gave the sewing machine as the financial capital and then the institutions would control and monitor the development of the students.

The supporting factors were the support from the government, it was the training and sewing machine for free, the high enthusiasm from the housewife there, the tutor and the SKB Trenggalek institution. Whereas the obstructing factors were the practice room that was narrow and became one with the front hall, lack of the husband's supports and also the bustle in manage their own household.

Those obstacles above were the problems that found in this research. In fact the sewing training has the high potential in order to raise the sewing skill and also to have their ownbusiness. The solution of these problems is to increase the awareness from the husband through giving the information that the women empowerment is very needed in helping and supporting their husband income.

*Key words: women empowerment, sewing skill training*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi penyelenggaraan program pendidikan harus diakui sebagai salah satu upaya yang diarahkan bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berkemampuan untuk menumbuh kembangkan motivasi berkreasi yang diwujudkan dalam bentuk karya yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara yang dilandasi oleh sikap, pengetahuan dan keterampilan serta budi pekerti yang luhur.

Hasil penelitian dan evaluasi dari berbagai departemen yang terkait dengan kehidupan masyarakat menunjukkan bahwa tingkat taraf hidup masyarakat desa relatif lebih rendah dibandingkan masyarakat kota. Berbagai faktor ikut berperan dalam mendukung ketidak mampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal. Secara umum faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu minimnya partisipasi masyarakat dalam manajemen program pemerintah, ketidakmampuan dan kelemahan aparat birokrasi, adanya keterbatasan sumberdaya untuk pembangunan dan tidak transparannya iklim usaha. Faktor internal yang berpengaruh adalah keterbatasan modal dan pola hidup konsumtif di kalangan masyarakat desa. Kedua faktor di atas secara bersamaan telah menimbulkan persoalan ketidakberdayaan masyarakat. Selain itu rendahnya kualitas SDM dalam penguasaan teknologi telah memicu terjadinya pengangguran.

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, program yang diselenggarakan sesungguhnya telah banyak membantu masyarakat, terutama dari kelompok masyarakat dengan kondisi ekonomi kurang menguntungkan untuk memperoleh pendidikan dan keterampilan yang bermanfaat yang sesuai dengan kebutuhannya yang didukung dengan ijasah, sertifikat ataupun bentuk surat keterangan tamat pendidikan dan pelatihan lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik program, kebijakan pemerintah dan peraturan yang berlaku.

Oleh karena itu sumber daya manusia sangat dibutuhkan agar terciptanya situasi dalam peningkatan perekonomian masyarakat, dan bila ekonomi masyarakat menguat maka berpengaruh pada tingkat kesejahteraan dan kesetabilan ekonomi.

Namun demikian pendidikan non formal dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Sehubungan kondisi pada pendidikan non formal maka perlu dilakukan

peningkatan mutu dan kualitas pendidikan non formal pada tingkat pelaksanaan di masyarakat mencakup banyak aspek yang harus diperhatikan yang antara lain meliputi :1) pengembangan kurikulum yang sesuai kebutuhan peserta didik, 2) proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar yang ada. 3) peran tutor dalam pembelajaran yang belum maksimal, 4) masih kurangnya dukungan manajemen, sarana, prasarana pendidikan kesetaraan dari masyarakat.

Program pelatihan keterampilan menjahit nyatanya memberikan solusi bagi masyarakat, khususnya para perempuan yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan keterampilan menjahit yang dapat memberi peluang untuk membuka usaha mandiri.

Keterampilan menjahit yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan keterampilan dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan pada gilirannya akan membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor industri kecil dan mengurangi angka pengangguran. Lembaga yang didukung dengan tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional dalam bidang menjahit yang semakin menambah tingkat keprofesionalan dalam berkarya.

Dari ulasan di atas dalam upaya mengurangi angka pengangguran di Trenggalek, SKB Trenggalek menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan menjahit dan dikelola oleh tutor. Karena didasarkan pada hasil pendataan yang telah diperoleh dari tim pelaksana. Keterampilan menjahit menjadi program percontohan dan rujukan bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan menjahit di Trenggalek. Program ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berperan serta dan belajar mengembangkan menjadi usaha dalam meningkatkan penghasilan.

Menjahit merupakan salah satu jenis keterampilan dan usaha yang dapat dilakukan oleh siapa saja karena usaha ini tergolong murah biayanya dan mudah untuk dipasarkan.

Beranjak dari latar belakang itulah maka peneliti akan berusaha mengkaji masalah tentang "Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek".

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek?

2. Apa saja faktor pendukung dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat tujuan penelitian seperti di bawah ini:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis faktor pendukung pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek.

### KAJIAN PUSTAKA

#### 1. Pemberdayaan Perempuan

##### a. Definisi pemberdayaan

Menurut Abu Huraerah (2008:82), Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "empowerment" yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "pemberkuasaan", dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantage*).

##### b. Aspek pemberdayaan

###### a. Partisipasi

Menurut Hadiwinata dan Bob S, partisipasi dan pemberdayaan merupakan dua buah konsep yang saling berkaitan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat di perlukan upaya berupa pemberdayaan masyarakat yang dikenal "tidak berdaya" perlu untuk dibuat "berdaya" dengan proses pemberdayaan ini diharapkan partisipasi yang lemah dapat disebabkan oleh kekurangan kapasitas dalam masyarakat tersebut, sehingga peningkatan kapasitas perlu dilakukan. (<http://www.pemberdayaan-masyarakat.oceannaz.wordpress.com>, diakses 25 September 2013)

###### b. Ekonomi

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri.

##### c. Pendidikan

Prioritas pembangunan sumber daya manusia di Indonesia khususnya pada perempuan di pedesaan dan ekonomi rendah. Pendidikan dalam konteks ini tidak harus dalam bentuk pendidikan formal tetapi lebih pada usaha memberdayakan, peningkatan pengetahuan dan menumbuhkan *skill* pada perempuan di Indonesia.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat miskin yang berdaya.

##### c. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dasar pemberdayaan masyarakat adalah keadilan sosial dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu belajar melalui pengembangan langkah-langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar, demikian (Payne, 1997 : 268 dalam Abu Huraerah, 2008 : 86 ) menulis dalam buku *moderen social to work theory*.

##### d. Prinsip pemberdayaan

Beberapa prinsip pemberdayaan :

- 1) Pemberdayaan merupakan proses penguatan dan penyadaran diri.
- 2) Keyakinan bahwa masyarakat mempunyai kemampuan untuk berkembang.
- 3) Kegiatan dan pendekatan pemberdayaan bermaksud menciptakan situasi yang mendukung perkembangan masyarakat.
- 4) Pendekatan pemberdayaan berangkat dari lapisan paling bawah (*bottom up strategy*).
- 5) Pemberdayaan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya.
- 6) Pemberdayaan dilakukan melalui lembaga/kelompok dan berkelanjutan.
- 7) Pemberdayaan memprioritaskan pada partisipasi, kesetiakawanan dan keswadayaan, serta memperhatikan aspek lingkungannya.
- 8) Berorientasi pada penguatan kepekaan dalam proses pengambilan kebijakan di lingkungannya.

(<http://www.pemberdayaan-masyarakat.oceannaz.wordpress.com>, diakses 25 September 2013).

## 2. Pelatihan Keterampilan Menjahit

### A. Pengertian pelatihan

Menurut Robinson yang dikutip oleh Hidayat dan Syamsul Bahri, 2001 dalam bukunya Anwar ( 2004 : 163 ) pelatihan sebagai suatu intruksi atau proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki.

Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut :

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

### 1. Aspek- aspek Pelatihan

Peserta didik sebagai sumber daya manusia menunjukkan pada hakikat dan karakteristik kemanusiaan sesuai dengan nilai dan martabat kemanusiaannya, yakni Yang Maha Esa, hubungan dengan ekosistem, dan hubungan dengan kebudayaan.

Secara lebih khusus, peserta didik pada hakikatnya mengandung aspek-aspek, sebagai berikut:

- a. Aspek potensi, bahwa setiap peserta didik memiliki potensi-potensi yang bersifat dinamis, yang terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain : daya mengingat, daya berfikir, daya berkehendak, daya perasaan, bakat, minat, moti vasi dan potensi-potensi lainnya.
- b. Aspek profesional/ vokasional, bahwa setiap peserta didik memilii kemampuan dan keterampilan kerja atau kejuruan dalam bidang tertentu, dengan kemampuan dan keterampilan itu, dia dapat mengambidakan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal.
- c. Aspek fungsional, bahwa setiap peserta didik melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang garapan yang sesuai pula.

- d. Aspek operasional, bahwa setiap peserta dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya
- e. Aspek personal, bahwa setiap peserta didik harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari kualitas dan kuantitas.

### 2. Tujuan pelatihan

Dale S. Beach dalam Mustofa Kamil ( 2010:10) mengemukakan tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih. Sementara itu dari pengertian pelatihan yang dikemukakan Edwin B. Flippo, secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Kamil (2010:152) mengemukakan tujuan pelatihan dalam rangka mempersiapkan peserta yang mengikuti pelatihan mempunyai kemampuan yang potensial serta bermutu sesuai dengan kebutuhan hidupnya yang akan datang. Tujuan pelatihan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi potensi-potensi diri dan potensi masyarakat sehingga dapat dikembangkan dan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan usaha.
- b. Untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- c. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- d. Untuk mengembangkan sikap sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerja dan bekerjasama.
- e. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan usahanya.
- f. Mampu mengembangkan dan memajukan lembaga sebagai wadah dalam pengembangan usaha.

### 3. Manfaat-manfaat pelatihan

Simamora (2004:278) menyebutkan manfaat pelatihan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas.
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kinerja yang dapat diterima.
- c. Membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan.
- d. Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia
- e. Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja.
- f. Membantu karyawan dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Sanggar Kegiatan Belajar ( SKB ) Trenggalek.

### B. Sumber Data

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang mengikuti pelatihan keterampilan menjahit yang ada di SKB Trenggalek.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketua dan tutor pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek serta data yang diperoleh melalui studi kepustakaan.

### C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

#### 1) Metode Wawancara Secara Mendalam

Sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah ketua SKB, tutor dan peserta didik pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek. Sehingga dari metode wawancara ini akan diperoleh data-data atau informasi dari sasaran yang tersebut di atas yang secara langsung maupun tidak langsung.

#### 2) Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini memakai metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan.

#### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data

dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2001: 103).

### D. Metode Analisis Data

Uji teori dari analisis data adalah:

#### 1. Reduksi data .

Data hasil reduksi disajikan, data yang dimaksud adalah data mengenai pelatihan keterampilan menjahit yaitu tentang keefektifitasan pada dimensi 10 patokan dikmas serta pemberdayaan telah dirasakan peserta didik dari adanya pelatihan

#### 2. Verifikasi dan simpulan data

Penarikan kesimpulan dalam hal ini diambil dari data yang terkumpul dan diverifikasi terus menerus secara penelitian berlangsung, agar data yang didapat terjamin keabsahan data dan keobyektivitasannya. Sehingga kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan.

### E. Kriteria Keabsahan Data

#### 1. Kredibilitas:

##### a) *Prolonged Engagement*

Lamanya waktu bagi peneliti untuk tinggal ditempat penelitian adalah 3 bulan.

##### b) *Persistent Observation*

Observasi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam.

##### c) *Triangulation*

Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data, membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dari seorang informan kepada informan yang lain yang dianggap juga mengetahui informasi tersebut.

##### d) *Peer Debriefing*

Ini dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada teman yang tidak ikut meneliti. Teman itu dapat membicarakan, menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan, kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta kemungkinan adanya bias-bias yang disebabkan oleh peneliti..

##### e) *Referential Adequacy checks*

Arsip-arsip ini akan digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek apakah menyangsikan atau tidak. Apabila ada kesesuaian antara data/informasi dan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa kesimpulan ini dapat dipercaya.

##### f) *Member Checks*

Mengecek kesesuaian rekam informasi atau data, interpretasi dan simpulan-simpulan hasil penelitian dengan jalan meminta kepada mereka untuk mengecek kebenarannya.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian ini yang mengecek adalah seorang dosen pembimbing penelitian Bapak Widodo, S.Pd., M.Pd. Beliau menguji proses penelitian peneliti sehingga dapat dikatakan apabila proses penelitian peneliti bermutu baik.

3. Konfirmabilitas

Auditor dalam penelitian peneliti adalah dua orang penguji Prof. Dr. Yatim Riyanto, M.Pd dan Dra. Indrawati Theresia, MS. Mereka melihat dan mengecek apakah hasil penelitian saya bermutu atau tidak.

4. Transferabilitas

Alasan penggunaan keabsahan data ini dalam artian jika ketika mengadakan penelitian lain ditempat lain pula tetapi ada kesamaan konteks atau proses penelitian dalam penelitian sebelumnya. Karena penelitian yang ditransfer harus ada hubungannya dengan penelitian sebelumnya. Namun tempat penelitian yang ditransfer tidak boleh terlalu berjauhan dengan tempat penelitian sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan diadakannya keterampilan menjahit ini adalah memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik sehingga diharapkan mereka dapat mencari peluang pekerjaan dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 2 bahwa pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Dari hasil observasi tentang pelatihan keterampilan menjahit sebagai upaya memberdayakan peserta didik yang berpedoman pada sepuluh patokan dikmas maka ditetapkan sepuluh orang subyek penelitian yaitu peserta didik, penyelenggara, tutor dan lulusan pelatihan keterampilan menjahit yang diketahui telah mampu mengembangkan hasil belajarnya, mampu membelajarkan orang lain serta memperoleh pendapatan, adapun perolehan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### 1. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit

#### a. Berdasarkan Dimensi Sepuluh Patokan Dikmas

1. Peserta didik

Peserta pelatihan keterampilan menjahit ini adalah para ibu rumah tangga dengan jumlah 15 orang. Perekrutan peserta didik melalui organisasi masyarakat yaitu melalui Kepala desa dan gereja. alasan mereka mengikuti pelatihan keterampilan menjahit adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan di bidang menjahit, yang mana keterampilan ini diperoleh secara gratis.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, sikap dan mampu serta mau mengalihkan apa yang dimilikinya pada peserta didik melalui proses pembelajaran. Sumber belajar disebut juga tutor atau tenaga pendidik. Dalam pembelajaran keterampilan menjahit di SKB Trenggalek menggunakan sumber belajar berupa modul, perlengkapan menjahit dan mesin jahit.

3. Pamong Belajar

Pamong belajar adalah tokoh masyarakat yang mampu dan mau membina, membimbing, mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran masyarakat di sekitarnya. Pamong belajar yang akan menjamin terjadinya proses pembelajaran bagi peserta didik yang telah memutuskan untuk ikut pada program tertentu. Pamong belajar sebaiknya bertempat tinggal di sekitar peserta didik sehingga mereka mudah berkomunikasi dan saling mendukung; Pamong belajar bukan petugas struktural pemerintahan, tetapi petugas yang diterima oleh peserta didik sebagai pembimbing mereka.

Di SKB Trenggalek tidak ada pamong belajar, semua tugas untuk membina, membimbing, dan mengarahkan dan mengorganisir program pembelajaran di bawah naungan ketua SKB sendiri.

4. Sarana Prasarana

Sarana yang ada dalam pelatihan keterampilan menjahit terbagi menjadi dua yaitu sarana pokok berupa materi-materi yang berhubungan dengan menjahit serta sarana penunjang berupa peralatan dan perlengkapan menjahit. Sarana Prasarana dalam pelatihan keterampilan menjahit dalam kondisi baik, baik itu berupa mesin jahit atau alat-alat keterampilan menjahit yang diperlukan di SKB Trenggalek, akan tetapi ruangan kurang luas.

5. Tempat Belajar

Tempat belajar sangat berpengaruh terhadap proses keefektifan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi bahwa lokasi SKB Trenggalek ini sangat mudah dijangkau, tempat pembelajaran teori dan praktik jadi satu lokasi sehingga peserta

didik tidak merasa kesulitan apabila membutuhkan segala sesuatu yang bersifat mendesak, lokasinya aman, kondusif serta mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar sehingga proses pembelajarannya berjalan efektif.

Kondisi lingkungan belajar di SKB Trenggalek sangat hening dan nyaman, cocok untuk pembelajaran, akan tetapi lokasinya yang sedikit masuk jadi sulit dijangkau karena tidak dilewati angkutan umum.

#### 6. Dana Belajar

Berdasarkan data dilapangan bahwa dana belajar untuk pelatihan keterampilan menjahit pada SKB Trenggalek ini dibiayai oleh Dirjen PAUDNI mulai perencanaan hingga evaluasinya, sehingga peserta tidak dipungut biaya sama sekali bahkan peserta mendapat insentif dari penyelenggara berupa peralatan pembelajaran.

Sumber dana pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek ini berasal dari dana Dirjen PAUDNI, dana-dana tersebut di pergunakan untuk melengkapi fasilitas pembelajaran keterampilan menjahit dan memberi modal peserta didik.

#### 7. Ragi Belajar

Ragi belajar adalah rangsangan yang mampu membangkitkan semangat peserta didik sehingga proses pembelajaran terjadi tanpa paksaan ataupun gertakan, tetapi karena kesadaran peserta didik serta kekuatan yang ada pada peserta didik itu sendiri. Selain faktor internal dari peserta didik, ada juga faktor eksternal yang berasal dari tutor dan penyelenggara.

Motivasi yang diberikan oleh tutor dan lembaga mampu membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti keterampilan menjahit yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal mereka dalam dunia usaha.

#### 8. Kelompk Belajar

Berdasarkan hasil observasi ditemukan kelompok belajar untuk pelatihan keterampilan menjahit ini berjumlah 15 orang peserta didik yang berasal dari masyarakat Pembelajaran sangat efektif, peserta didik antusias, karena dengan jumlah yang sekian itu mereka dapat menyelesaikan tugasnya.

#### 9. Program Belajar

Program belajar merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran atau disebut dengan garis besar kegiatan belajar. Berdasarkan hasil penelitian untuk waktu pembelajaran keterampilan menjahit

ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis selama 2 bulan.

Penyusunan kurikulum bahan ajar pihak lembaga tidak melibatkan semua pihak, baik itu peserta didik maupun pimpinan lembaga sendiri, akan tetapi diserahkan langsung kepada yang bertanggung jawab memegang pelatihan keterampilan menjahit, dan untuk kurikulum yang digunakan mengacu pada standar kurikulum menjahit yang dipakai oleh Direktorat Kursus. Setiap penyelenggaraan program harus memperhatikan kurikulum standar nasional yang digunakan dan kewenangan lembaga sendiri untuk mengembangkannya sesuai dengan kondisi peserta didik serta daerah setempat.

#### 10. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu. Kebermaknaan hasil belajar bagi peningkatan mutu hidup dan kehidupan peserta didik menjadi patokan keberhasilan. Hasil belajar yang segera dapat memperbaiki kehidupan peserta didik, merupakan ragi belajar untuk proses lebih lanjut.

Dengan adanya pelatihan keterampilan menjahit ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dan sikap, minat untuk bekerja dengan usaha yang mandiri yang dapat dilakukan di rumah dengan pola kerja home industri sehingga memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarganya serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan potensi keterampilan menjahit.

#### b. Upaya Upaya Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh Lembaga

Dalam rangka proses pemberdayaan, peran pendidikan nonformal tidak saja mengubah individu, tetapi juga kelompok, organisasi dan masyarakat. Peran pendidikan nonformal sebagai proses pemberdayaan di dalamnya meliputi peningkatan dan perubahan sumberdaya manusia sehingga mampu membangun masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan upaya pemberdayaan yang dilakukan lembaga melalui pelatihan keterampilan menjahit dapat dilihat melalui prospek pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek, adapun upaya pemberdayaan yang telah dilakukan oleh lembaga SKB Trenggalek ini yaitu pemberian mesin jahit gratis secara individu

## 2. Faktor Pendukung Pelatihan Keterampilan Menjahit

Faktor pendukung pada pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan SKB Trenggalek adalah :

1. Adanya dukungan dari pemerintah, yaitu dengan pemberian pelatihan keterampilan menjahit secara gratis
2. Adanya pemberian mesin jahit gratis
3. Tingginya antusias dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit oleh kaum ibu, tutor dan lembaga SKB Trenggalek.

## 3. Faktor Penghambat pelatihan Keterampilan Menjahit

Faktor penghambat pada pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan SKB Trenggalek adalah :

1. Ruang praktek yang sempit dan menjadi satu dengan aula depan.
2. Kurangnya dukungan dari suami.
3. Kesibukan peserta didik dalam mengurus rumah tangga.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dilakukan yaitu:

### 1. Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit

Sesuai pada rumusan masalah maka dapat diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di SKB Trenggalek dilihat dari dimensi sepuluh patokan dikmas berjalan lancar dan efektif. Hal ini terbukti dari keefektifan pelaksanaan pelatihan menjahit tersebut telah mampu memberdayakan peserta didik, berdaya yang dimaksud dalam hal ini peserta didik menjadi terampil bermenjahit, yaitu mengetahui tentang menjadi seorang pembuat pakaian yang profesional dan bahkan ada pula yang sudah berwirausaha sendiri.

### 2. Faktor Pendukung Pelatihan Keterampilan Menjahit

Faktor pendukung pada pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan SKB Trenggalek adalah :

1. Adanya dukungan dari pemerintah, yaitu dengan pemberian pelatihan keterampilan menjahit secara gratis
2. Adanya pemberian mesin jahit gratis
3. Tingginya antusias dalam mengikuti pelatihan keterampilan menjahit oleh kaum ibu, tutor dan lembaga SKB Trenggalek.

## 3. Faktor Penghambat pelatihan Keterampilan Menjahit

Faktor penghambat pada pelatihan keterampilan menjahit yang diselenggarakan SKB Trenggalek adalah :

1. Ruang praktek yang sempit dan menjadi satu dengan aula depan.
2. Kurangnya dukungan dari suami.
3. Kesibukan peserta didik dalam mengurus rumah tangga.

## Saran

Berdasarkan kenyataan yang berkaitan dengan adanya fokus penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai berikut :

1. Setiap lembaga penyelenggara program pelatihan keterampilan sebaiknya memperhatikan keefektifitasannya terutama dengan melihat pada dimensi sepuluh patokan dikmas sehingga dengan adanya efektifitas tersebut program pelatihan yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal pembelajaran.
2. Dengan pemberian mesin jahit kepada peserta didik pelatihan keterampilan menjahit yang merupakan bagian dari upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga, sebaiknya tetap dilakukan pendampingan terhadap peserta didik, dan selalu membantu untuk mempertahankan, mengembangkan, dan meningkatkan usaha peserta didik tersebut, karena dengan adanya pemantauan secara berkala dapat meningkatkan motivasi dari masing-masing pribadi peserta didik.
3. Pelatihan menjahit memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menjahit serta berwirausaha. Karena itu perlu meningkatkan kesadaran warga laki-laki melalui penyuluhan bahwa pemberdayaan perempuan sangat perlu dalam membantu dan menunjang pendapatan suami.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Widodo, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing hingga skripsi ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung : CV Alfa Beta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Semarang : Citra Umbara

- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2010. *Standar Kompetensi Lulusan Kursus Menjahit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Non Formal dan Informal
- Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmat, Harry. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Jayagiri, Hidayat. 4 Desember 2012. *Sisi Lain Pemberdayaan Masyarakat*, (Online), (<http://www.hidayatjayagiri.net/2012/12/sisi-lain-pemberdayaan-masyarakat.html>), diakses 19 September 2013
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Alfabeta
- Komolosari, Indriati. 2012. *Pelatihan Keterampilan Otomotif Sebagai Upaya Memberdayakan Warga Belajar Studi Kualitatif di PKBM Interaktif Kota Surabaya*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Surabaya: Program Sarjana. UNESA
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nadhir. 2009. *Memberdayakan orang miskin melalui kelompok swadaya masyarakat*. Lamongan: Yapsem
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- <http://www.pemberdayaan-masyarakat.aceannaz.wordpress.com>, diakses 25 September 2013
- Purnawanti, Lina. 2011. *Pintar Membuat Aksesoris*. Bekasi: Laskar Aksara
- Press, UNESA. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : UNESA
- Prijono, O.S dan Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre Strategic and International Studies (CSIS)
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Sudradjad. 2005. *Kiat Mengentaskan Pengangguran melalui Wirausaha*. Jakarta.: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, Ace. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*. Bandung: Widya Aksara Press
- Wulandari, Kartika. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Surabaya: BPPNFI Regional IV